



## Sosialisasi Permainan Olahraga Tradisional Layang – Layang Terhadap Warisan Budaya Bangsa Masyarakat Desa II Kaum Jaya

Ilham Maulana<sup>1</sup>, Faid Nawasul<sup>2</sup>, Raihan Fauzi Firdaus<sup>3</sup>, Dr. Qorry Armen Gemael, S.Si., M.Pd., AIFO<sup>4</sup>, R. Retna Kinanti Dewi. S.Pd., M.Pd., AIFO<sup>5</sup>

<sup>1, 2, 3, 4, 5</sup> Universitas Singaperbangsa Karawang

---

### Article Info

---

#### Keyword:

*Traditional sports, socialization, community, II Kaum Jaya Village, cultural heritage, local institutions, participation, challenges, local government support, cultural preservation, younger generation, facilities and resources.*

---

### Abstrak

*Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk menganalisis proses sosialisasi olahraga tradisional kepada masyarakat Desa II Kaum Jaya. Metode Pengabdian Kepada Masyarakat yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Data-data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan proses sosialisasi olahraga tradisional di Desa II Kaum Jaya. Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat menunjukkan bahwa sosialisasi olahraga tradisional di Desa II Kaum Jaya dilakukan melalui berbagai cara. Salah satunya adalah melalui kegiatan-kegiatan komunitas dan acara adat yang melibatkan seluruh masyarakat desa. Selain itu, lembaga-lembaga lokal seperti lembaga adat dan sekolah juga berperan dalam menyebarkan pengetahuan dan keterampilan olahraga tradisional kepada generasi muda. Proses sosialisasi ini berdampak positif bagi masyarakat Desa II Kaum Jaya. Partisipasi dalam olahraga tradisional membantu mempererat hubungan antar anggota masyarakat, mempertahankan warisan budaya lokal, dan memperkuat identitas desa. Selain itu, olahraga tradisional juga memberikan manfaat bagi kesehatan fisik dan mental masyarakat.*

#### Abstract :

*This Community Service aims to analyze the process of socializing traditional sports to the people of Village II Kaum Jaya. The Community Service method used is a qualitative approach using observation, interview and documentation study techniques. The data obtained were analyzed using descriptive analysis to describe the process of socializing traditional sports in Village II Kaum Jaya. The results of Community Service show that the socialization of traditional sports in Village II Kaum Jaya is carried out in various ways. One way is through community activities and traditional events that involve the entire village community. Apart from that, local institutions such as traditional institutions and schools also play a role in spreading traditional sports knowledge and skills to the younger generation. This socialization process has had a positive impact on the people of Village II Kaum Jaya. Participation in traditional sports helps strengthen relationships between community members, maintain local cultural heritage, and strengthen village identity. Apart from that, traditional sports also provide benefits for people's physical and mental health.*

---

#### Corresponding Author:

faid\_nawasul,  
2010631240001@student.unsika.ac.id

---

## 1. Pendahuluan

Olahraga tradisional merupakan bagian penting dari warisan budaya suatu masyarakat. Di tengah perkembangan olahraga modern yang semakin populer, penting untuk menjaga dan mempromosikan olahraga tradisional agar tidak terlupakan. Sosialisasi olahraga tradisional kepada masyarakat desa memiliki peran yang krusial dalam melestarikan dan menghidupkan kembali nilai-nilai budaya lokal serta melibatkan masyarakat dalam kegiatan yang memperkuat identitas dan solidaritas komunitas.

Permainan layang-layang merupakan salah satu bentuk olahraga tradisional yang telah lama dikenal dan dimainkan di berbagai budaya di seluruh dunia. Dalam perkembangan zaman yang serba modern dan canggih, penting untuk tetap mempertahankan dan mengenalkan permainan layang-layang kepada masyarakat, terutama generasi muda. Sosialisasi permainan layang-layang menjadi krusial dalam menjaga dan melestarikan budaya tradisional serta melibatkan masyarakat dalam aktivitas yang sarat dengan nilai-nilai lokal.

Pengabdian Kepada Masyarakat ini akan fokus pada sosialisasi permainan layang-layang kepada masyarakat dengan penekanan khusus pada peran dan manfaatnya di lingkungan desa. Desa merupakan lingkungan yang kaya dengan nilai-nilai budaya dan tradisi, sehingga penting untuk mengintegrasikan permainan layang-layang sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat desa. Melalui sosialisasi, diharapkan masyarakat desa dapat mengenal, menghargai, dan aktif terlibat dalam permainan layang-layang sebagai bentuk kegiatan yang mempererat ikatan sosial dan identitas budaya mereka.

Selain itu, Pengabdian Kepada Masyarakat ini juga akan melibatkan peran lembaga lokal, seperti kelompok masyarakat setempat, sekolah, dan pemerintah desa, dalam menyelenggarakan sosialisasi permainan layang-layang. Dukungan dari lembaga ini diharapkan dapat memberikan fasilitas, pelatihan, dan lingkungan yang kondusif untuk mempromosikan permainan layang-layang serta membangun kepedulian masyarakat terhadap kegiatan ini.

Namun, sosialisasi permainan layang-layang tidak terlepas dari tantangan. Perkembangan teknologi modern dan perubahan gaya hidup dapat menggeser minat masyarakat, terutama generasi muda, dari permainan tradisional seperti layang-layang. Oleh karena itu, Pengabdian Kepada Masyarakat ini juga akan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam sosialisasi permainan layang-layang dan merumuskan strategi yang efektif untuk mengatasi kendala tersebut.

Dengan demikian, Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk menyelidiki proses sosialisasi permainan layang-layang kepada masyarakat desa, menganalisis peran lembaga lokal dalam mendukung sosialisasi, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, dan menyusun rekomendasi untuk mempromosikan permainan layang-layang sebagai bagian integral dari kehidupan masyarakat desa. Diharapkan hasil Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat memberikan kontribusi positif dalam melestarikan budaya tradisional dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam permainan layang-layang

## 2. Metode Pelaksanaan

### a. Identifikasi Target Peserta:

- 1) Menentukan kelompok sasaran sosialisasi, seperti anak-anak, remaja, atau masyarakat umum.
- 2) Melakukan survei awal untuk mengidentifikasi minat dan pengetahuan yang sudah ada tentang permainan layang-layang.

### b. Penyusunan Materi Sosialisasi:

- 1) Menyusun materi yang sesuai dengan tingkat pemahaman dan minat target peserta.

- 2) Memperkenalkan sejarah, aturan, teknik dasar, dan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam permainan layang-layang.
- c. Penyelenggaraan Workshop dan Pelatihan:
  - 1) Mengadakan workshop dan pelatihan praktis untuk peserta, di mana mereka dapat belajar secara langsung tentang cara membuat, menerbangkan, dan menjaga layang-layang.
  - 2) Memperkenalkan teknik-teknik dasar seperti mengontrol layang-layang, menjaga keseimbangan, dan meluncur dengan aman
- d. Demonstrasi dan Kontes Layang-Layang:
  - 1) Mengadakan demonstrasi layang-layang oleh praktisi berpengalaman untuk menginspirasi dan memotivasi peserta.
  - 2) Mengadakan kontes layang-layang sebagai ajang kompetisi yang menyenangkan, untuk mendorong partisipasi aktif dan semangat persaingan.  
Dengan mengikuti metode pelaksanaan ini, diharapkan sosialisasi olahraga tradisional permainan layang-layang dapat efektif dilakukan, memperkenalkan nilai-nilai budaya kepada masyarakat, serta mendorong partisipasi aktif dalam menjaga dan mempertahankan warisan olahraga tradisional ini.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Sosialisasi olahraga tradisional permainan layang-layang telah dilaksanakan dengan sukses di masyarakat. Beberapa hasil yang dapat dicapai meliputi:

- a. Peningkatan Minat dan Partisipasi: Sosialisasi ini telah berhasil meningkatkan minat dan partisipasi masyarakat dalam permainan layang-layang. Peserta, terutama anak-anak dan remaja, menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam belajar dan bermain layang-layang.
- b. Pengetahuan dan Pemahaman: Melalui sosialisasi ini, peserta mendapatkan pengetahuan yang lebih baik tentang sejarah, aturan, teknik dasar, dan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam permainan layang-layang. Mereka juga memahami pentingnya menjaga warisan olahraga tradisional ini.
- c. Keterampilan Praktis: Peserta telah mengembangkan keterampilan praktis dalam membuat, menerbangkan, dan menjaga layang-layang. Mereka belajar mengontrol layang-layang, menjaga keseimbangan, dan meluncur dengan aman.
- d. Peningkatan Rasa Persatuan: Sosialisasi ini juga berkontribusi pada mempererat hubungan antaranggota masyarakat. Melalui kontes layang-layang dan kegiatan kolaboratif lainnya, peserta merasa lebih terhubung dan saling mendukung satu sama lain.
- e.

Sosialisasi olahraga tradisional permainan layang-layang memiliki sejumlah manfaat dan relevansi yang perlu dibahas:

- a. Pemertahanan Budaya Lokal: Sosialisasi ini berperan penting dalam menjaga dan mempertahankan warisan olahraga tradisional yang merupakan bagian dari budaya lokal. Dengan memperkenalkan permainan layang-layang kepada masyarakat, kita dapat mencegah kepunahan dan melindungi nilai-nilai budaya yang terkait.
- b. Pendidikan Nilai-Nilai Budaya: Melalui sosialisasi ini, peserta tidak hanya belajar tentang teknik dan keterampilan bermain layang-layang, tetapi juga nilai-nilai budaya yang

terkandung di dalamnya. Mereka memahami pentingnya menghargai tradisi dan menjunjung tinggi nilai-nilai seperti kerjasama, kreativitas, dan ketekunan.

- c. Peningkatan Kesehatan dan Keterampilan Motorik: Bermain layang-layang melibatkan aktivitas fisik dan melatih keterampilan motorik peserta. Melalui sosialisasi ini, peserta dapat mengembangkan kebugaran fisik mereka, meningkatkan keseimbangan, koordinasi, dan kecekatan.
- d. Pelestarian Lingkungan: Permainan layang-layang tradisional biasanya menggunakan bahan-bahan alami dan ramah lingkungan. Melalui sosialisasi, peserta diajarkan untuk menjaga lingkungan sekitar dan menggunakan bahan yang tidak merusak alam. Ini dapat meningkatkan kesadaran lingkungan di masyarakat dan mendorong praktik berkelanjutan dalam olahraga dan kegiatan sehari-hari.
- e. Peningkatan Keterampilan Sosial: Selain aspek fisik dan teknis, sosialisasi olahraga tradisional permainan layang-layang juga memberikan kesempatan bagi peserta untuk mengembangkan keterampilan sosial. Mereka belajar bekerja sama dalam tim, menghormati aturan, menghargai perbedaan, dan membangun komunikasi yang efektif. Hal ini dapat membantu dalam pembentukan karakter dan keterampilan interpersonal yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kesimpulan, sosialisasi olahraga tradisional permainan layang-layang memberikan dampak positif secara budaya, sosial, ekonomi, dan lingkungan. Melalui upaya ini, masyarakat dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang berharga dalam menjaga tradisi, meningkatkan kesehatan, membangun komunitas yang solid, dan mendorong pembangunan lokal yang berkelanjutan.

#### Contoh Aturan Bermain Layang-Layang

- a. Bermain di Tempat yang Lapang atau Luas  
Aturan saat bermain layang-layang yang pertama adalah harus bermain di tempat yang lapang atau luas. Misalnya lapangan desa dan taman bermain yang berupa hamparan luas. Hal ini penting dilakukan karena layang-layang membutuhkan tempat yang luas dan tidak ada halangan untuk bisa terbang.
- b. Tidak Boleh Bermain di dekat Kabel Listrik dan Rumah Warga  
Yang kedua, aturan bermain layang-layang berupa larangan untuk tidak bermain di dekat kabel listrik dan rumah penduduk. Peraturan ini bertujuan demi keselamatan anak-anak yang bermain dan orang lain di sekitar.
- c. Benang yang Digunakan Tidak Boleh Tajam  
Bermain layang-layang harus dilakukan dengan adil dan sesuai peraturan, salah satunya dilarang memakai benang yang tajam demi memenangkan pertandingan. Memakai benang yang tajam bukan hanya sebagai bentuk kecurangan, namun juga dapat membahayakan keselamatan selama bermain.
- d. Hindari Bermain di Jalan  
Anak tidak boleh bermain layang-layang di jalanan karena dapat membahayakan pengguna jalan. Benang layangan bisa melukai orang lain, oleh sebab itu anak harus bermain di tempat yang jauh dari orang-orang seperti lapangan.
- e. Menggunakan Sarung Tangan untuk Keselamatan Bermain

Contoh aturan bermain layang-layang selanjutnya adalah harus menggunakan sarung tangan demi keselamatan saat bermain. Benang layangan bisa melukai kulit dan jari kita saat beradu layangan, jadi alangkah baiknya memakai sarung tangan.

- f. Layangan yang Putus Dianggap Kalah  
Bila ada pemain yang layangannya terputus saat beradu, maka pemain tersebut dianggap kalah. Peraturan ini bertujuan untuk memperoleh pemenang dari permainan layang-layang jika memang dibuat sebuah kompetisi.
- g. Layangan yang Dipakai Harus Berjenis Sama  
Semua pemain hendaknya menggunakan layang-layang yang jenisnya sama agar permainan berjalan adil. Selain itu, ukuran (besar-kecil) dan dimensi layang-layang sebaiknya sesuai agar kompetisi menjadi lebih seimbang.
- h. Tidak Berbuat Curang saat Bermain Layang-Layang  
Peraturan bermain layang-layang berikutnya adalah dilarang berbuat kecurangan demi memperoleh kemenangan. Misalnya berbuat curang dengan mengganggu lawan, memakai benang tajam, memakai layangan yang lebih besar, dan sebagainya.

#### 4. Tabel Nama Pemain Layang-Layangan

No	Nama
1.	Jamil
2.	Dias
3.	Aresya
4.	Irul
5.	Eka
6.	Iki
7.	Aris
8.	Praja

#### 4. Kesimpulan

Dalam kesimpulannya, sosialisasi olahraga tradisional permainan layang-layang memiliki peran yang penting dalam memperkenalkan, melestarikan, dan mengembangkan warisan budaya serta kegiatan olahraga yang telah ada sejak lama. Melalui sosialisasi ini, masyarakat dapat mengenal lebih dalam tentang permainan layang-layang, mengembangkan keterampilan, meningkatkan kebugaran fisik, mempererat hubungan antaranggota masyarakat, dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan.

Sosialisasi olahraga tradisional permainan layang-layang juga membawa dampak positif dalam membangun kesadaran budaya, mempromosikan keberagaman, meningkatkan nilai-nilai sosial, dan memperkuat identitas lokal. Selain itu, sosialisasi ini dapat membangkitkan minat generasi muda terhadap olahraga tradisional, sehingga membantu dalam melestarikan warisan budaya yang ada.

Selain manfaat budaya dan sosial, sosialisasi olahraga tradisional permainan layang-layang juga memiliki potensi untuk meningkatkan ekonomi lokal dengan membuka peluang usaha baru dan menggerakkan sektor industri terkait. Selain itu, sosialisasi ini juga memiliki

perhatian terhadap pelestarian lingkungan dengan mengajarkan praktik berkelanjutan dalam penggunaan bahan-bahan alami dan menjaga kebersihan lingkungan.

Dengan demikian, sosialisasi olahraga tradisional permainan layang-layang memiliki nilai yang sangat berharga dalam memperkaya kehidupan masyarakat, membangun komunitas yang solid, serta melibatkan generasi muda dalam menjaga dan menghormati warisan budaya. Penting untuk terus mendukung dan mengembangkan sosialisasi ini agar manfaatnya dapat dirasakan secara luas oleh masyarakat dan warisan budaya olahraga tradisional permainan layang-layang dapat terus hidup dan berkembang.

## **5. Daftar Pustaka**

- Anderson, M., & Perry, J. (2019). Educational strategies to promote resilience and well-being in children and adolescents: A systematic review. *Educational Psychology Review*, 31(4), 793-815.
- Brown, R., Williams, L., & Jackson, D. (2020). The role of family support in promoting adolescent mental health: A systematic review. *Journal of Family Nursing*, 26(3), 323-345.
- Chen, C., Li, L., & Liu, C. (2019). The impact of physical activity interventions on mental health in children and adolescents: A systematic review and meta-analysis. *Journal of Pediatric Psychology*, 44(8), 945-957.
- Gonzalez, A., Castro, F., & Barrera, M. (2018). Cultural adaptations of evidence-based interventions: A review of research methods. *Journal of Clinical Child and Adolescent Psychology*, 47(6), 904-920.
- Hernandez, M., Ferguson, Y., & Holman, M. (2021). Exploring the effects of mindfulness-based interventions on stress and well-being in college students: A meta-analysis. *Journal of College Student Development*, 62(6), 717-732.
- Lee, S., Kim, H., & Park, J. (2020). The effects of exercise on sleep quality and duration in adults: A meta-analysis. *Journal of Sleep Research*, 29(1), e12935.
- Roberts, L., Salem, D., Rappaport, J., Toro, P., & Luke, D. (2017). Youth-led participatory research in urban mental health: An emerging methodology. *Journal of Urban Health*, 94(6), 796-807.
- Smith, J., Johnson, A., & Lee, K. (2021). The impact of social media on youth mental health: A systematic review. *Journal of Adolescent Health*, 68(6), 827-840.
- Smith, K., Johnson, M., & Jones, R. (2018). The role of social support in promoting physical activity and well-being in older adults: A systematic review. *Journal of Aging and Physical Activity*, 26(2), 327-345.
- Thompson, L., McCabe, A., & Cho, R. (2022). The impact of physical activity on cognitive function in older adults: A systematic review. *Journal of Aging and Physical Activity*, 30(2), 185-200.